

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian metode dan pendekatan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dan sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Arikunto (1983:100) mengungkapkan bahwa : “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang upaya guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Lab. School Upi Bandung.

Studi kasus untuk memperoleh data dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian. Berkenaan dengan itu, Arikunto (1998:131) menyatakan bahwa: “bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terisi, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu”.

Penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya makna dari data tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mencari makna dibelakang perilaku atau perbuatan manusia sehingga masalah atau situasi tersebut dapat dipahami. Penelitian kualitatif bersifat terbuka seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1988:40) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan bersifat mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis dan bila memungkinkan dikembangkan menjadi teori berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya Nasution (1988 : 11) mengemukakan bahwa :

Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan oleh teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah, yang ingin dicapai ialah teori “grounded” yakni yang dilandaskan dan didasarkan atas data.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:4) mengemukakan penelitian kualitatif yaitu: “penelitian kualitatif adalah

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”. Hal tersebut senada dengan pendapat Nasution (1988:9) yang mengatakan bahwa: “penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif”.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat atau dalam hal ini dilingkungan sekolah. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 54) bahwa: “dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Penelitian ini peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia antara lain selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu SMA Lab. School UPI Bandung, dengan demikian di tempat penelitian tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti serta mencatat setiap kejadian atau kegiatan yang berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang objek penelitian. Dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati secara cermat terhadap objek penelitian dan mencatat secara sistematis setiap gejala atau kegiatan yang dilakukan oleh objek yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 59) bahwa, data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di SMA Lab. School UPI Bandung. Pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan upaya guru PKn dalam meningkatkan disiplin siswa. Penulis menentukan terlebih dahulu pedoman atau instrumen observasi dan pada saat observasi,

kemudian penulis menchecklist dan mencatat setiap gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada siswa dalam kaitannya dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Observasi ini dapat dijadikan alat penunjang dalam pengumpulan data tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan disiplin siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Lab. School UPI Bandung.

Berkaitan dengan hal diatas Moleong (2006 : 135) mengungkapkan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Selain itu Nasution (2003 : 73) mengemukakan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi “.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan Upaya guru PKn dalam meningkatkan disiplin siswa. Melalui dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi dapat dipandang sebagai nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan, fungsi, dan lain sebagainya yang menyangkut upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

B. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 32) bahwa :

Penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, sampel yang berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang yang diobservasi. Sering sampel yang dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu, sering juga responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “Snowball Sampling” yang dilakukan secara berurutan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh Moleong (2006:165) yang mengatakan bahwa: “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*)”.

Berdasarkan uraian diatas maka subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti karena berkaitan dengan masalah dan subjek penelitian, subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan seluruh warga sekolah. Subjek ini dimaksudkan untuk mengamati gambaran kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Namun ada pula subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang dijadikan sampel. Dalam hal ini yang berperan adalah sebagai informan (orang yang memberi informasi kepada penulis tentang hal yang menyangkut masalah yang diteliti) yaitu

guru PKn, kepala sekolah dan 6 siswa kelas X SMA Lab. School UPI Bandung, dari mereka nantinya akan banyak memperoleh informasi-informasi tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan disiplin siswa.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian yang penulis laksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan, seperti persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun administratif. Adapun persiapan-persiapan yang penulis tempuh dibagi kedalam beberapa persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh pembantu dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi

dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.

- b. Pembantu rektor I atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah Lab. School UPI Bandung.
- c. Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMA Lab. School UPI Bandung, penulis mulai melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai melakukan penelitian. Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di SMA Lab. School UPI Bandung, antara lain wawancara dengan kepala sekolah, 2 guru PKn dan 6 siswa kelas X SMA Lab. School UPI Bandung . Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara (yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara), studi dokumentasi dan studi literatur. Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk kepala sekolah, 2 guru PKn dan 6 siswa kelas X SMA Lab. School UPI Bandung. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi nama dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2006:190) mengemukakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses, pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam pengolahan hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:129) yakni “univikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian “. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana dikemukakan Moleong (2006:192) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substatif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data dalam dalam penelitian di SMA Lab. School UPI Bandung. Melalui beberapa tahapan tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Telah melakukan analisis data selama melakukan penelitian.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Penulis memperoleh data berupa kata-kata hasil wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan secara purposif yaitu meliputi Kepala sekolah, 2 guru PKn dan 6 siswa kelas X SMA Lab. School UPI Bandung. Setelah data diperoleh, kemudian pada tahap selanjutnya penulis mengadakan analisis data. Yang dilakukan pada analisis data ini terdiri dari berbagai tahap yaitu data ditulis dalam bentuk uraian-uraian, setelah itu dirangkum, kemudian dilakukan reduksi data, selanjutnya disusun dalam satuan-satuan. Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini kemudian dilakukan penafsiran data.

Menurut Nasution (2003: 129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Data

Data kualitatif terutama terdiri atas kata-kata yang bukan angka-angka. Kata-kata sering mengandung makna dalam konteks kata itu digunakan. Angka-angka tidak ambiguous seperti kata-kata dan lebih mudah diolah. Meskipun kata-kata lebih bermakna dari angka-angka. Mengubah pernyataan menjadi angka banyak menghilangkan maknanya. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya

angka-angka, bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Display Data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkan, dari data awal yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

5. Analisis data sewaktu pengumpulan data

Data harus segera dianalisis setelah terkumpul dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini dapat mengungkapkan:

- a. Data apa yang perlu dicari.
- b. Hiotesis apa yang perlu di test.
- c. Pertanyaan apa yang harus dijawab.
- d. Metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru dan
- e. Kesalahan apa yang perlu diperbaiki.

6. Lembar rangkum

Lembar rangkuman ini gunanya antara lain sebagai pedoman bagi kunjungan lapangan berikutnya, sebagai pegangan pula dalam komunikasi dengan pembimbing, sebagai petunjuk dalam penulisan laporan lapangan dan sebagai dasar melakukan analisa.

D. Validitas Data

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata.

Validitas data dilakukan melalui teknik :

1. Memperpanjang Masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti dilapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan,

peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan Secara Sesama

Pengamatan secara sesama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Lab. School UPI Bandung.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atau informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesalahan yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Seperti halnya pemeriksaan daya yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam *check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

